

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu lembaga utama pada pengembangan pengetahuan. Pendidikan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri, melatih kemampuan dan keahlian seseorang, dan masih banyak lagi hal yang didapatkan dalam pendidikan untuk memperoleh kehidupan yang stabil dan lebih terarah. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas pembelajaran dimana seseorang melakukan suatu proses untuk meraih keinginannya. Pendidikan yang baik di sekolah bisa ditinjau dari hasil belajar yang menggambarkan hasil dari proses belajar siswa. Proses belajar yaitu perubahan perilaku dari seseorang setelah melewati aktivitas belajar.

Hasil belajar terfokus pada pencapaian yang dicapai siswa ada proses belajar di sekolah. Hasil belajar merupakan hal terpenting untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Salah satu ukuran keberhasilan dari proses belajar tersebut bisa ditinjau dari hasil belajar yang memuaskan oleh siswa. Hasil tersebut dapat dilihat setelah proses belajar mengajar tersebut berlangsung selama satu semester.

Menurut rohmalina (2016:243) “Belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (permanen) yang dihasilkan dari interaksi dengan pengalaman yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor”. Pada ranah hasil terdapat hasil kognitif, afektif, dan psikomotor

untuk mendapat tujuan individu. Hasil kognitif mengukur keahlian siswa dalam mempelajari materi pelajaran sedangkan hasil afektif mengukur sikap dan hasil psikomotor mengukur keahlian siswa tersebut. Hasil akademik yang baik adalah hasil yang mencapai KKM pada tiap mata pelajaran. Penilaian hasil belajar biasanya dinyatakan dalam angka dan huruf.

Menurut Goleman, (IQ) hanya menyumbang 20% dari faktor yang mempengaruhi kesuksesan hidup, dan 80% disumbangkan oleh faktor lainnya. Termasuk kecerdasan emosional, yaitu motivasi diri, mengatasi frustrasi, kontrol impuls, pengaturan suasana hati, empati, dan kerja sama tim.

Berbagai penelitian menjelaskan bahwa keterampilan sosial maupun emosional begitu penting daripada kemampuan intelektual agar tercapai kesuksesan pada kehidupan, yang relevan dengan pendapat Yuno (2008) yang mengatakan bahwa mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi penting. Pencapaian versus IQ yang lebih tinggi yang diukur dengan tes kognitif verbal dan nonverbal standar. Melalui kecerdasan emosional, seseorang bisa mengetahui serta menanggapi perasaannya sendiri, sampai memungkinkan untuk sukses dalam hidup yang lebih tinggi karena memiliki motivasi untuk mencapai hasil.

Berlandaskan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 di SMKS Jambi Medan, dengan beberapa peserta didik kelas XI, fenomena di dunia persekolahan saat ini banyak siswa yang acuh maupun tak acuh dalam akuntansi, siswa mudah putus asa dan tidak mempunyai motivasi untuk belajar akuntansi. Sebagian besar dari mereka tidak percaya diri untuk belajar akuntansi dan tidak suka belajar akuntansi, karena akuntansi sulit untuk dipahami dan banyak masalah

untuk memecahkan masalah akuntansi. Semua sikap yang diungkapkan siswa dipusatkan pada perasaan batinnya. Selain masalah pada aktivitas sekolah, peristiwa emosi siswa juga mempengaruhi pembelajaran.. Alasan-alasan di atas menghambat siswa untuk bisa memotivasi dirinya sendiri untuk berkembang sampai sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara melalui guru akuntansi pada tanggal 6 Juli 2022 ternyata sebanyak 25 siswa tidak memiliki keterampilan emosi yang dalam artian siswa memiliki sifat acuh tak acuh, dan semangat belajar akuntansi yang rendah, serta adanya kecenderungan untuk bertindak curang dalam pada saat melakukan evaluasi belajar yaitu dengan menyontek dan juga sering merasa malu dalam memaparkan materi presentasi. Hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar karena siswa kurang mempunyai keberanian untuk belajar. Sampai banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan oleh penulis diperoleh Nilai (UTS) akuntansi keuangan semester ganjil Tahun Pembelajaran 2021/2022. Untuk melihat lebih jelas Program Keahlian Akuntansi di SMKS Jambi Medan tertuang di tabel berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Tingkat Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan

No.	Kelas	Jumlah Siswa	LULUS ≥ 75	Tidak LULUS <75
1.	XI AK-1	29	$\frac{13}{29} \times 100 = 44,8\%$	$\frac{16}{29} \times 100 = 55,2\%$
2.	XI AK-2	22	$\frac{9}{22} \times 100 = 40,9\%$	$\frac{13}{22} \times 100 = 59,1\%$
Jumlah		51	$\frac{22}{51} \times 100 = 43,1\%$	$\frac{29}{51} \times 100 = 56,1\%$

Sumber : Guru Bidang Studi Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan (diolah penulis)

Dari tabel 1.1 memperlihatkan bahwa nilai mean kelas XI Akuntansi masih di bawah standar, karena masih di bawah 75% siswa yang tuntas. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa nilai mata pelajaran akuntansi keuangan masih tergolong rendah. Dimana nilai dengan kategori tinggi dengan nilai ≥ 75 yang ialah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 43,1% dengan 22 orang, sementara sisanya masih dibawah nilai KKM yang dimana sebanyak 29 siswa dengan nilai persentase 56,1%.

Pada pengamatan pertama, dipastikan bahwa siswa belum memiliki kecerdasan emosional tinggi. Siswa belum bisa menjaga emosionalnya, misalnya ketika terjadi pertengkaran atau perselisihan, setiap siswa masih menggunakan kekerasan bukan musyawarah. Begitu juga dengan siswa yang sedang mengalami masalah dengan keluarga maupun teman dekatnya juga sangat sering dijumpai. Berbagai permasalahan tersebut dapat menimbulkan rasa sedih, mempertanyakan bahwa siswa kurang memiliki kecerdasan emosional yang dapat menyebabkan fokus belajar terganggu serta prestasi belajar kurang optimal.

Siswa kelas XI akuntansi SMKS Jambi Medan kurang percaya diri dengan kemampuannya. Misalnya siswa kurang percaya diri saat di depan kelas, saat mempresentasikan hasil presentasi, serta saat menjawab pertanyaan dari siswa. Siswa tidak memahami pemahaman guru, siswa merasa malu untuk bertanya kepada guru.

Namun, serikat remaja kini menghadapi permasalahan emosional yang lebih serius. Banyak remaja tumbuh kesepian, tertekan, stres, mudah tersinggung dan sulit diatur, yang pada akhirnya mempengaruhi semua hidup mereka. Hal itu dipengaruhi oleh lingkungan dan pergaulan. Hal ini menegaskan bahwa remaja dapat memahami kecerdasan emosional untuk menyeleksi hal negatif yang timbul dari hubungan antara lingkungan dan teknologi, yang kini semakin berkembang pesat.

Penelitian sebelumnya oleh Yahaya et al. (2006) menemukan bahwa faktor kecerdasan emosional mempengaruhi efikasi diri individu, khususnya prestasi akademik siswa. Tidak hanya itu, penelitian Bahtir (2009) menunjukkan adanya hubungan diantara kecerdasan emosional dengan keberhasilan belajar.

Selain kecerdasan emosional, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi akademik ialah kepercayaan diri. Percaya diri ialah sikap positif individu yang mungkin mengembangkan penilaian positifnya terhadap lingkungan dan situasi yang akan dihadapinya (Maslah, 2007:9).

Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan emosional dan harga diri terhadap prestasi akademik siswa. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa yang diperlihatkan dengan nilai UTS. Variabel bebas

yang dipakai ialah kecerdasan emosional serta rasa percaya diri sebagai variabel mediasi.

Kesuksesan pada hampir semua bidang, tanpa rasa percaya diri, seseorang tidak dapat dengan mudah mencapai kesuksesan dalam bisnis yang kita lakukan. Rasa percaya diri dapat dipupuk tidak hanya dari dalam diri, tetapi juga dari lingkungan dan korelasi dengan orang lain. Anak dengan harga diri tinggi biasanya melaksanakan sesuatu dengan percaya diri terhadap kemampuannya, mereka juga bisa mengatasi berbagai masalah dan kesulitan yang mereka hadapi, serta mempunyai sikap yang positif terhadap segala hal.

Penelitian sebelumnya oleh Rifki (2008) memperlihatkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil akademik, yaitu semakin kuat ataupun tinggi rasa percaya diri siswa maka semakin tinggi pula hasil akademiknya. Selain itu, Yulianto (2006) memperlihatkan bahwa adanya korelasi yang signifikan diantara kepercayaan diri dengan prestasi akademik atlet.

Faktor kecerdasan emosional diambil sebagai variabel bebas dan rasa percaya diri sebagai mediator karena banyak siswa kurang mempunyai kecerdasan emosional sampai mempengaruhi pemahaman diri siswa. Baik untuk dirinya sendiri dan betapa berbelas kasihnya kepada orang lain. Selain itu, siswa belum percaya diri dengan kemampuannya yang tercermin dari banyaknya siswa yang menyontek saat ujian.. Siswa masih minder dengan penampilannya, dan malu di depan umum.

Berlandaskan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan pentingnya kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dalam

pembelajaran siswa, lalu mengerucutkannya dan mengembangkannya menjadi penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI – Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMKS Jambi Medan dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Intervening”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan tersebut, maka bisa diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini meliputi:

1. Rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi sehingga tidak fokus dalam belajar yang menyebabkan siswa kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan harus melakukan remedial.
2. Kurangnya kepercayaan diri atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab siswa kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan
3. Rendahnya keaktifan belajar dan kemauan siswa untuk melakukan latihan serta membuat catatan mengenai materi yang dibelajarkan

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan latar belakang serta identifikasi permasalahan tersebut, tidak seluruh permasalahan akan diteliti oleh penulis, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa. Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian ini fokus dengan topiknya dan tidak terjadi perluasan kajian. Peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada 2 faktor yang terduga berpengaruh

terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y) yakni Kecerdasan emosional (X) dan kepercayaan diri (M).

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pembatasan masalah diatas, adanya beberapa rumusan permasalahan yang akan diteliti, yakni:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan T.P. 2021/2022?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap Kepercayaan Diri siswa kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan T.P. 2021/2022?
3. Apakah kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan T.P. 2021/2022?
4. Apakah Kecerdasan Emosional melalui Kepercayaan diri berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan T.P. 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan yang dicapai pada penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional melalui kepercayaan diri terhadap hasil belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMKS Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tersebut, meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan dan informasi tentang pentingnya pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi keuangan dengan kepercayaan diri sebagai mediasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa dipakai sebagai bahan kajian pada pelaksanaan penelitian yang sejalan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya menanamkan kecerdasan emosional serta kepercayaan diri agar bisa mengembangkan hasil belajar, serta sebagai latihan untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai calon pendidik.

- b. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi manfaat bagi sekolah untuk menjadi bahan referensi dalam membangun hasil belajar siswa terkhusus mata pelajaran akuntansi keuangan. Serta dapat memberikan manfaat kepada guru terkhusus guru mata pelajaran akuntansi keuangan sebagai bahan acuan untuk lebih memperhatikan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri yang dimiliki siswa.
- c. Bagi Universitas, diharapkan hasil penelitian ini bisa berguna bagi kampus dan adik tingkat sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penelitian penyusunan skripsi di tahun yang akan datang serta sebagai dokumentasi kampus atas apa yang telah diteliti oleh mahasiswa.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi manfaat sebagai media informasi terkait pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan referensi bagi peneliti yang lain dengan objek penelitian yang sama.

THE
Character Building
UNIVERSITY